

Analisis Penetapan Kebijakan Moneter pada Masa Rasulullah SAW dan Penerapan di Indonesia

¹Intan Puspitasari, ²Asep Ramdan Hidayat, ³Zaini Abdul Malik

^{1,2,3}Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari
No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹intanpuspita0523@gmail.com

Abstrak. Sistem moneter sepanjang zaman telah mengalami banyak perkembangan sistem keuangan inilah yang paling banyak dilakukan studi empiris maupun historis bila dibandingkan dengan disiplin ilmu ekonomi yang lain. Sistem keuangan pada zaman Rasulullah digunakan *bimetallic standard* yaitu emas dan perak (dirham dan dinar) karena keduanya merupakan alat pembayaran yang sah dan beredar di masyarakat. Nilai tukar emas dan perak pada masa Rasulullah ini relatif stabil dengan nilai kurs dinar dirham 1:10. Namun demikian, stabilitas nilai kurs pernah mengalami gangguan karena adanya disequilibrium antara supply dan demand. Misalkan, pada masa pemerintahan Umayyah (41/662-132/750) rasio kurs antara dinar-dirham 1: 12. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : Bagaimanakan kebijakan moneter pada masa Rasulullah ? bagaimana kebijakan moneter di indonesia ? Apakah kebijakan moneter pada masa Rasul tersebut dapat diterapkan di Indonesia Tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana kebijakan moneter yang telah ada pada masa kepemimpinan Rasulullah saw serta untuk menganalisis kebijakan moneter seperti apa yang telah diterapkan di Indonesia, dan untuk menganalisis apakah kebijakan moneter yang telah ada pada masa rasul dapat diterapkan juga di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat analisis kualitatif , karena metode ini di pandang untuk menggambarkan dan menganalisis feneomena kebijakan moneter yang terjadi pada masa Rasulullah dan yang terjadi pada saat ini. Untuk membantu proses penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan mengenai Buku kebijakan moneter yang diperoleh melalui sumber data primer dan data sekunder (Buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kebijakan moneter yang di terapkan pada masa Rasulullah yaitu penggunaan dinar dirham dapat menghindari inflasi dikarenakan emas memiliki sifat yang stabil dan tidak mengalami depresiasi seperti mata uang kertas yang digunakan sekarang meskipun kebijakan moneter seperti menerapkan mata uang dinar dan dirham belum dapat diterapkan di indonesia, sedangkan moneter konvensional berdasarkan pada tingkat bunga sehingga mendorong orang memiliki tujuan untuk berspekulasi.

Kata Kunci : Kebijakan Moneter, Penerapan dinar dan dirham, Kestabilan Ekonomi

A. Pendahuluan

Kebijakan moneter adalah langkah pemerintah dalam upaya untuk menjaga stabilitas harga atau uang . Mata uang yang dipergunakan bangsa arab baik sebelum islam maupun sesudahnya adalah mata uang tersebut memiliki nilai yang tetap dan karenanya tidak terjadi permasalahan dalam perputaran uang. Pada masa rasulullah saw, mata uang diimpor, dinar dari romawi dan dirham dari persia

Selama pemerintahan Rasulullah saw, uang tidak hanya dipenuhi dari keuangan negara semata, tetapi juga dari hasil perdagangan luar negeri dan harta rampasan perang (ghanimah) . Pada masa itu bila penerimaan akan uang meningkat, maka dinar dan dirham akan diimpor, sebaliknya bila permintaan uang menurun barang impor nilai emas dan perak yang terkandung dalam dinar dan dirham sama dengan nilai nominalnya sehingga dapat dikatakan penawaran uang elastis. Kelebihan penawaran uang dapat diubah menjadi perhiasan emas atau perak tidak terjadi kelebihan permintaan akan uang sehingga nilai uang stabil.

Keadilan sosioal ekonomi ,salah satu yang paling menonjol dari suatu masyarakat islam yang diharapkan menjadi jalan hidup dan bukan sebagai fenomena

yang terisolasi, semangat ini harus menembus seluruh interaksi manusia ,sosial, ekonomi, dan politik. Ketidak Adilan disuatu daerah telah tersebar kedaerah satu lembaga yang salah tidak mungkin bisa mempengaruhi yang lain, bahkan dibidang bisnis dan ekonomi semua nilai harus bergerak kearah keadilan sehingga secara keseluruhan mendukung bukan melemahkan apalagi menghilangkan ,keadilan sosio ekonomi

B. Landasan Teori

Landasan Teori Kebijakan Moneter Pada Masa Rasulullah SAW.

Kebijakan moneter sebenarnya bukan hanya mengutamakan suku bunga. Bahkan sejak zaman Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin, kebijakan moneter dilaksanakan tanpa menggunakan instrumen bunga sama sekali . Perekonomian Jazirah Arabia ketika itu adalah perekonomian dagang, bukan ekonomi yang berbasis sumber daya alam; Minyak bumi belum ditemukan dan sumber daya alam lainnya terbatas. Lalu lintas perdagangan antara Romawi dan India yang melalui Arab dikenal sebagai Jalur Dagang Selatan.

Sedangkan antara Romawi dan Persia disebut Jalur Dagang Utara. Sedangkan antara Syam dan Yaman disebut Jalur Dagang Utara-Selatan. Perekonomian Arab di zaman Rasulullah SAW, bukanlah ekonomi terbelakang yang hanya mengenal barter, bahkan jauh dari gambaran seperti itu. Valuta asing dari Persia dan Romawi dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat Arab. Dinar dan Dirham juga dijadikan alat pembayaran resmi. Sistem devisa bebas diterapkan, tidak ada halangan

Landasan Teori Kebijakan Moneter Di Indonesia

Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah . Tujuan ini sebagaimana tercantum dalam UU No.3 tahun 2004 pasal 7 tentang Bank Indonesia. Hal yang dimaksud dengan kestabilan nilai rupiah antara lain adalah kestabilan terhadap harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, sejak tahun 2005 Bank Indonesia menerapkan kerangka kebijakan moneter dengan inflasi sebagai sarana utama kebijakan moneter dengan menganut sistem nilai tukar yang mengambang. Peran kestabilan nilai tukar untuk mengurangi Volatilitas nilai tukar yang berlebihan , bukan untuk mengarahkan nilai tukar pada level tertentu. Dalam pelaksanaannya , Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk melakukan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran-sasaran moneter (seperti uang beredar atau suku bunga) dengan tujuan utama menjaga sasaran laju inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Secara operasional, pengendalian sasaran-sasaran moneter tersebut menggunakan instrumen-instrumen, antara lain operasi pasar terbuka di pasar uang baik rupiah maupun Valuta asing, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum, dan pengaturan kredit atau pembiayaan. Bank Indonesia juga dapat melakukan cara-cara pengendalian moneter berdasarkan prinsip Syariah

Instrumen-instrumen pokok dari kebijakan moneter dalam teori konvensional antara lain adalah: Kebijakan Pasar Terbuka. (Open Market Operation). Kebijakan membeli atau menjual surat berharga atau obligasi di pasar terbuka. Jika bank sentral ingin menambah suplai uang maka bank sentral akan membeli obligasi, dan sebaliknya bila akan menurunkan jumlah uang beredar maka bank sentral akan menjual obligasi. Penentuan Cadangan Wajib Minimum. (Reserve Requirement). Bank sentral umumnya menentukan angka rasio minimum antara uang tunai (reserve) dengan

kewajiban giral bank (demand deposits), yang biasa disebut minimum legal reserve ratio. Apabila bank sentral menurunkan angka tersebut maka dengan uang tunai yang sama, bank dapat menciptakan uang dengan jumlah yang lebih banyak daripada sebelumnya. Penentuan Discount Rate.

Bank sentral merupakan sumber dana bagi bank-bank umum atau komersial dan sebagai sumber dana yang terakhir (the last lender resort). Bank komersial dapat meminjam dari bank sentral dengan tingkat suku bunga sedikit di bawah tingkat suku bunga kredit jangka pendek yang berlaku di pasar bebas. Discount rate yang bank sentral kenakan terhadap pinjaman ke bank komersial mempengaruhi tingkat keuntungan bank komersial tersebut dan keinginan meminjam dari bank sentral. Ketika discount rate relatif rendah terhadap tingkat bunga pinjaman, maka bank komersial akan mempunyai kecenderungan untuk meminjam dari bank sentral. Moral Suasion. Kebijakan Bank Sentral yang bersifat persuasif berupa himbauan/bujukan moral kepada bank. Instrumen-instrumen konvensional yang mengandung unsur bunga (bank rates, discount rate, open market operation dengan sekuritas bunga yang ditetapkan didepan) tidak dapat digunakan pada pelaksanaan kebijakan moneter berbasis Islam

C. Hasil Penelitian

Pembahasan Penetapan Kebijakan Moneter di Masa Kepemimpinan Rasulullah SAW dan Penerapan di Indonesia.

Dinar dan dirham sebuah alat pembayaran yang sebenarnya telah lama dikenal sejak zaman Romawi dan Persia, kedua negara tersebut merupakan dua negara adidaya yang cukup besar pada masa itu. Dinar terbuat dari emas dan dirham terbuat dari perak. Dinar (emas) dalam sejarah dunia pertama kali diperkenalkan melalui Romawi kuno pada tahun 211 SM. Karena dinar adalah mata uang yang dipergunakan sebagai alat tukar pembayaran transaksi ekonomi pada masa itu dan juga nilainya stabil yang disebabkan adanya kadar emas dalam mata uang tersebut.

Pada masa Rasulullah saw, beliau membuat suatu kebijakan terhadap perekonomian. Dalam hal transaksi beliau menetapkan alat pembayaran yang digunakan kaum muslimin pada saat itu berupa dinar dan dirham. Dalam hal Rasulullah menetapkan suatu kebijakan pada praktik muamalah tidak secara mutlak dan resmi, pada saat itu juga tidak semua kaum muslimin memakai kedua mata uang tersebut, ada juga yang memakai system barter dikarenakan pada zaman itu Rasulullah masih terfokus pada system dakwah dengan tujuan menyusun kekuatan dan menambah jumlah umat muslim.

Dalam transaksi modern dan diganti dengan system keuangan yang dikembangkan oleh negara barat dengan menggunakan uang kertas. Uang kertas pertama kali berkembang dalam masa pertengahan dikawasan eropa yaitu system perbankan berkembang dimasa itu. Awal perkembangannya diawali karena adanya faktor yang sama dalam Daulah islam yaitu keengganan dan ketidaknyamanan dalam membawa emas dan perak dalam jumlah besar. Hal ini mendorong masyarakat untuk menitipkan emas dan perak yang mereka miliki kepada pandai besi, ahli perhiasan, ataupun pandai emas. Kemudian mereka mendoatkan sertifikat deposito yang kemudian sebagai alat bukti penitipan, dan sertifikat tersebut yang digunakan sebagai alat pembayaran.

Fungsi Uang dalam Ekonomi Syariah vs Konvensional.

Menurut konsep Ekonomi Syariah, uang adalah uang, bukan capital, sementara

dalam konsep ekonomi konvensional, konsep uang tidak begitu jelas. Misalnya dalam buku “Money, Interest and Capital” karya Colin Rogers, uang diartikan sebagai uang dan capital secara bergantian. Sedangkan dalam konsep ekonomi Syariah uang adalah sesuatu yang bersifat flow concept dan merupakan public goods. Capital bersifat stock concept dan merupakan private goods. Uang yang mengalir adalah public goods, sedangkan yang mengendap merupakan milik seseorang dan menjadi milik pribadi (private good)

Persamaan fungsi uang dalam sistem Ekonomi Syariah dan Konvensional adalah uang sebagai alat pertukaran (medium of exchange) dan satuan nilai (unit of account). Perbedaannya adalah ekonomi konvensional menambah satu fungsi lagi sebagai penyimpan nilai (store of value) yang kemudian berkembang menjadi motif money demand for speculation, yang merubah fungsi uang sebagai salah satu komoditi perdagangan. Jauh sebelumnya, Imam al-Ghazali telah memperingatkan bahwa “Memperdagangkan uang ibarat memenjarakan fungsi uang, jika banyak uang yang diperdagangkan, niscaya tinggal sedikit uang yang dapat berfungsi sebagai uang

Pada tahun 1928 di AS pemerintahan AS mulai nota-nota dan sertifikat emas, dan mulai mengeluarkan uang kertas biasa yang berfungsi sebagai alat transaksi perdagangan biasa dan tidak memiliki nilai tukar dengan logam mulia. Hal ini adalah sebuah rekayasa yang sangat halus dalam menghapuskan dinar dan dirham dalam transaksi yang digunakan sebagai alat pembayaran (alat tukar). Efek samping yang akan dirasakan dalam kegiatan ekonomi adalah nilainya akan berubah dalam setiap kurun waktu yang berbeda karena nilainya akan mengalami penyusutan (terdepresiasi).

Analisis Penetapan Kebijakan Moneter di Masa Kepemimpinan Rasulullah SAW dan Penerapan di Indonesia

Berdasarkan analisis mengenai kebijakan moneter penggunaan mata uang kertas di Indonesia membawa kearah terjadinya inflasi dan spekulasi maka penerapan kembali dinar dan dirham sebagai mata uang yang dinilai stabil dan Kekacauan yang terjadi pada sistem moneter dunia yang disebabkan oleh sistem yang menggunakan mata uang kertas, telah mengakibatkan bencana baru sekaligus mengubah paradigma dunia akan sistem moneter yang ada.

Sistem moneter yang diterapkan sekarang dengan mengandalkan uang kertas sebagai instrumen alat tukar dunia ternyata tidak mampu memenuhi keinginan masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Kemiskinan terjadi, kekacauan politikpun tidak terelakkan. Karena menang mata uang kertas sangat rentan akan inflasi dan terdapat unsur spekulasi di dalamnya

Para pengamat menyatakan, satu-satunya, solusi atas tragedi perekonomian ini adalah dengan kembali sistem moneter Islam dengan menggunakan Dinar dan Dirham sebagai alat barternya. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, mereka adalah: Pertama, dinar adalah mata uang yang stabil. Sejarah membuktikan, sejak zaman Rasulullah dinar terbukti menjadi mata uang yang paling stabil di banding dengan mata uang manapun. Dinar tidak mengalami inflasi yang begitu besar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep Kebijakan Moneter ternyata telah ada pada masa Rasulullah SAW. Kebijakan moneter yang berlaku pada masa Rasulullah ini tanpa melibatkan

unsur bunga sama sekali meskipun kebijakan moneter pada masa itu masih belum dikenal istilah moneter karena istilah moneter baru dikenal pada masa khulafah rasyidin. Kebijakan moneter untuk menerapkan dinar dan dirham pada masa itu membuktikan bahwa kebijakan moneter ini dapat membuat kestabilan ekonomi. Penulis berpendapat bahwa kebijakan moneter yang telah diterapkan oleh Rasulullah ini merupakan solusi yang dinilai tepat untuk meredam inflasi, yang diakibatkan oleh suku bunga sehingga orang-orang cenderung mencari keuntungan sebanyak-banyaknya melalui spekulasi.

2. Kebijakan moneter Islam dan konvensional memiliki tujuan yang sama yaitu :
 1. Untuk bertransaksi, dimana uang digunakan sebagai alat transaksi jual beli.
 2. Untuk berjaga-jaga, apabila di kemudian hari mengalami kesulitan sedangkan yang membedakan moneter Islam dan konvensional adalah dari tujuan spekulasi, spekulasi ini dilakukan karena orang yang melakukan spekulasi akan terus mencari keuntungan melalui perubahan suku bunga apabila suku bunga naik maka orang cenderung akan memilih menyimpan uangnya di deposito di bandingkan dengan menaruh investasi di sektor riil. Akibatnya perekonomian menjadi tidak stabil.
3. Analisis penetapan kebijakan moneter pada masa Rasulullah, mengajak kita kembali untuk menerapkan kembali kebijakan moneter pada masa Rasulullah yaitu penggunaan mata uang dinar dan dirham yang cenderung stabil tidak menimbulkan inflasi. Meskipun kebijakan moneter seperti menerapkan dinar dan dirham sebagai mata uang dan mengatur jumlah uang yang beredar belum dapat diterapkan di Indonesia

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Adiwarman A Karim, . Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Raja Grafindo Persada, Jakarta , 2006.
- Adiwarman A. Karim, . Ekonomi Makro Islami, Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2008.
- Adiwarman A. Karim, Ekonomi Mikro Islami, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- Aji Damanhuri, “Metodologi Penelitian mu’amalah”. Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2010.
- Ali Sakti, Ekonomi Islam, Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern, Paradigma & AQSA Publishing, 2007
- B.B Aghvli dan M.S Khan, Government Deficits and The Inflationary : Indonesia 1951
- Bambang Widjajanta, Mengasah Kemampuan Ekonomi, Citra Praya : Bandung, 2007
- Departemen agama, Mushaf Al-Quran terjemahan edisi tahun 2002, Al-huda, Depok 2005
- Economic Advisory Group, Banking Systems and Monetary Policy in the EEC London, 1974
- Fakhrudin, Jari Tangan Yang Berbicara, Saatnya Kembali Ke Dinar dan Dirham, Halaman moeka publishing, Jakarta, 2015
- Irfan Syauqi Beik, Republika 17 oktober, 2005
- Iwardono, Uang dan Bank, BPFE : Yogyakarta, 1997

- J.K Galbarraith, *The Affluent Society*, Boston ,Houghton Miffling Company, 1958
- M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, Tazkia Cendikia.
- Muhammad Syafii Antonio, *Dasar-dasar manajemen bank syariah*, Gema Insani Press : Jakarta, 2001
- M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000, Tazkia Cendikia.
- M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000, Tazkia Cendikia.
- Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori Masalah dan Kebijakan UPP STIM YKPN* : Yogyakarta, 2006
- Muhammad, *Kebijakan Fiskal dan Moneter Dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Mustafa Edwin Nasution, , *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Prenada Media Grup, Jakarta 2010.
- Mustafa Kamal Rokan, *Bisnis Ala Nabi*, 2013
- N Gregory Makiu, *Makro Ekonomi*, PT Erlangga, Jakarta, 2007
- Nopirin, *Ekonomi Moneter : Edisi 3*, BPFE : Yogyakarta, 1996
- Nurul Huda, , dkk, *Ekonomi Makro Islami Pendekatan Teoritis*, Kencana, Jakarta, 2008.
- OECD, *Monetary Targets and Inflation Control* : Paris, 1979
- Sukwiaty, *Ekonomi*, Yudistira : Jakarta, 2009
- Thomas Mayer, *The structure of moeterism*, Newyork, 1978
- Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, Jakarta, 2003
- Umi Julaihah, *Buku Ajar Ekonomi Moneter*, Kantor Jaminan Mutu : Malang, 2007
- Wahyu Ario, *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro*, Universitas Sumatera Utara, 2006
- Internet :
- Ibidhttp://id.wikipedia.org/wiki/Kebijakan_moneter